

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan salah satu sarana yang tepat guna mengembangkan kemampuan yang ada dalam diri setiap orang, sebab melalui pendidikan siswa tidak hanya dididik di bidang akademik saja melainkan guru juga berperan membentuk karakter, pertumbuhan mental, pertumbuhan emosional, dan jiwa sosial siswa. Di sisi lain, pendidikan juga dapat menjadi sarana untuk mewujudkan tujuan pembelajaran. Salah satu tujuan pembelajaran ini adalah agar tercapainya keterampilan dalam berbahasa.

Keterampilan berbahasa dikurikulum yang diterapkan di sekolah biasanya meliputi empat aspek, yaitu keterampilan mendengarkan, keterampilan berbicara, keterampilan membaca, dan keterampilan menulis. Semua keterampilan berbahasa tersebut memiliki kaitan yang kuat antara keterampilan yang satu dengan yang lainnya. Keterampilan berbahasa ini juga harus dikuasai, dipelajari, dan dilatih agar keempat keterampilan tersebut dapat diterapkan di kehidupan sehari-hari. Joharis (2009: 1) menyatakan bahwa bahasa adalah suatu sarana komunikasi yang dipakai seorang individu dengan individu lainnya.

Mulyati, dkk (2009: 1.5) seseorang dikatakan terampil berbicara apabila ia terampil dalam memilih kata, kalimat, serta nada dalam berkomunikasi. Seseorang dinyatakan mahir dalam mendengarkan (menyimak) jika ia terampil dalam menganalisis makna dari isi bahasa yang disampaikan saat berkomunikasi. Seseorang dikatakan terampil menulis apabila ia dapat mengutarakan pikiran,

perasaan, gagasannya ke dalam bentuk tulisan. Kemudian, seseorang dinyatakan mahir dalam membaca jika ia dapat menerangkan apa yang dibacanya.

Membaca dengan menulis merupakan dua jenis keterampilan berbahasa yang saling berkaitan. Seseorang akan bisa menulis bila ia mampu membaca dengan baik. Kegiatan membaca bertujuan untuk mengetahui ide, pikiran atau berita yang dimuat dalam tulisan. Sebaliknya, kegiatan menulis bertujuan untuk menyampaikan gagasan, pikiran, atau berita ke dalam bentuk tulisan. Maka, kegiatan membaca merupakan satu cara yang harus dilaksanakan bagi seseorang untuk menulis sesuatu.

Satu diantara keterampilan bahasa yang memiliki fungsi penting dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia adalah keterampilan menulis. Hal ini dikarenakan dengan menulis seseorang dapat menuangkan hasil pikiran, perasaan, dan pengalaman dirinya ke dalam bentuk tulisan. Dalman (2015: 3) menulis ialah kegiatan komunikasi yang penyampaian pesan atau keterangan (data) disampaikan kepada orang lain dengan menggunakan bahasa tulis. Sejalan dengan hal itu, Tarigan (2008: 3) menulis ialah suatu keahlian berbahasa yang dipakai untuk berbicara dengan orang lain tidak bertatap muka. Maka, kemampuan menulis menjadi sangat penting dalam semua mata pelajaran dan dalam kegiatan menulis haruslah memperhatikan kriteria, susunan isi, maupun bahasa yang hendak digunakan agar karya yang dihasilkan sesuai dengan kaidah penulisan yang telah ditentukan.

Meskipun kegiatan menulis mempunyai peranan yang penting, namun tidak semua siswa mempunyai potensi keterampilan yang sama dalam kegiatan

menulis dan pada dasarnya kegiatan menulis di sekolah masih jauh dari harapan. Menurut siswa, menulis karangan ialah pekerjaan yang sulit dikarenakan beberapa faktor, diantaranya proses pengajaran guru yang kurang beraneka ragam dan tidak menarik sehingga siswa bosan dengan kegiatan belajar di kelas, siswa tidak terbiasa menuangkan hasil gagasan atau ide pemikiran mereka ke dalam bentuk tulisan, padahal peranan guru sangat berguna bagi siswa dalam aktivitas menulis. Hal tersebut mengakibatkan rendahnya kegiatan siswa dalam hal menulis. Salah satu hal yang dapat menambah minat menulis siswa yaitu guru menggunakan variasi gaya dan metode dalam mengajar agar dapat menarik minat siswa dalam aktivitas menulis serta memberikan banyak latihan-latihan menulis.

Joharis (2019:3) menyatakan guru adalah kunci untuk meningkatkan mutu pendidikan serta guru berada dititik sentral dari setiap usaha pembaruan pendidikan yang ditujukan pada berbagai perkembangan yang diinginkan.

Djamarah (2016: 166) agar proses belajar dapat memicu siswa untuk berperan aktif dan kreatif, maka dibutuhkan lingkungan belajar yang mendukung dan memberikan respon yang melibatkan perhatian dan partisipasi siswa berupa informasi mengenai pengetahuan dan pelajaran yang dibahas.

Salah satu jenis teks yang ada didalam pembelajaran bahasa Indonesia ditingkat SMP/MTs adalah teks narasi. Hal ini sesuai dengan Kurikulum 2013 untuk kelas VII mata pelajaran bahasa Indonesia yang tertera dalam **Kompetensi Inti 4** yaitu mencoba, mengolah, dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai

dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori. **Kompetensi Dasar 3. 4** Menelaah struktur dan kebahasaan teks narasi (cerita imajinasi) yang dibaca dan didengar. **Kompetensi Dasar 4. 4** Menyajikan gagasan kreatif dalam bentuk cerita imajinasi secara lisan dan tulis dengan memperhatikan struktur, penggunaan bahasa, atau aspek lisan. Berdasarkan Kompetensi Dasar tersebut, siswa diharapkan mampu menyajikan cerita imajinasi dalam bentuk tulisan.

Menulis teks narasi (cerita imajinasi) berbeda dengan kegiatan menulis biasa, karena dengan menulis teks cerita narasi siswa dapat meningkatkan daya imajinasinya, meningkatkan jumlah kosakata yang dimilikinya, terampil saat merangkai kata-kata untuk menjadi sebuah teks cerita, dan siswa dapat belajar serta mencontoh sifat-sifat yang baik dari tokoh yang diketahuinya.

Narasi berasal dari bahasa latin, *naratte* artinya menceritakan/bercerita, *nartio* artinya penceritaan. Gorys Keraf (2007: 17) narasi merupakan kegiatan komunikasi yang tujuan utamanya ialah tindak-tanduk yang tersusun dan terangkai menjadi suatu keadaan dalam satu keutuhan waktu. Nurgiyantoro 2013: 113) cerita imajinasi adalah cerita yang dirangkai seseorang seakan-akan cerita tersebut ada daam dunia nyata, namun kenyataannya hanya dalam mimpi.

Teks narasi (cerita imajinasi) memiliki tiga strukur bagian diantaranya orientasi (apa, siapa, dan dimana kejadian dalam cerita), komplikasi (permasalahan/konflik yang terajdi), dan resolusi (penyelesaian masalah/akhir cerita). Tanpa adanya strukur teks dalam sebuah cerita maka cerita yang dihasilkan sifatnya tidak sistematis.

Selain memiliki struktur bagian, teks narasi (cerita imajinasi) juga memiliki kaidah penulisan. Astuti, Dian (2018: 16) kaidah penulisan teks cerita imajinasi yakni menggunakan kata ganti orang dan nama orang, menggunakan kata cerapan pancaindera untuk mendeskripsikan latar, menggunakan kata lintas ruang dan waktu, menggunakan kata sambung penanda urutan waktu, terdapat pemakaian makna kias, menggunakan kata/ungkapan keterkejutan, dan kalimatnya menggunakan kalimat langsung. Dengan adanya struktur dan kaidah kebahasaan teks cerita imajinasi maka dapat memicu pemahaman seseorang untuk mengerti isi dari cerita yang disajikan.

Kemampuan menyajikan cerita imajinasi akan sempurna apabila siswa mampu memahami dan menguasai tentang struktur dan kaidah kebahasaan teks narasi. Begitu pula sebaliknya, apabila siswa kurang mampu atau tidak mengetahui tentang struktur dan kaidah kebahasaan teks narasi, maka siswa tersebut akan merasa kesulitan dalam menyajikan cerita imajinasi. Maka dalam penelitian ini, siswa diharapkan mampu menyajikan cerita imajinasi secara tertulis sesuai dengan tema, ciri-ciri, struktur dan kaidah penulisan dalam teks narasi (cerita imajinasi).

Berdasarkan hasil wawancara langsung yang dilaksanakan peneliti bersama guru mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas VII SMP Negeri 1 Tanah Jawa yang bernama Sista Tambunan, S. Pd. pada tanggal 24 Agustus 2021 pukul 09.00-selesai. Diperoleh informasi bahwa masih rendahnya minat siswa dalam membaca dan menulis. Jika dilihat dari hasil ujian dan latihan harian bahwa siswa masih sulit untuk menentukan judul dan tokoh yang akan dibuat dan sulit untuk

merangkai jalan cerita. Siswa hanya mampu menulis cerita imajinasi begitu saja, tidak sesuai dengan struktur teks imajinasi yang benar, dan siswa masih kurang terbiasa menuangkan dan mengembangkan hasil ide atau gagasan mereka ke dalam bentuk cerita imajinasi.

Bedasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Korelasi penguasaan pengetahuan struktur dan kaidah kebahasaan teks cerita narasi (cerita imajinasi) dengan kemampuan menyajikan cerita imajinasi secara tertulis oleh siswa kelas VII SMP Negeri 1 Tanah Jawa Tahun Pembelajaran 2021/2022”**.

B. Identifikasi Masalah

Bedasarkan latar belakang masalah diatas, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. rendahnya pengetahuan siswa tentang struktur teks narasi (cerita imajinasi)
2. rendahnya pengetahuan siswa tentang kaidah kebahasaan teks narasi (cerita imajinasi)
3. siswa kurang bisa mengembangkan ide atau gagasannya menjadi teks narasi (cerita imajinasi).

C. Pembatasan Masalah

Bedasarkan identifikais yang telah diuraikan diatas, maka peneliti akan membatasi masalah yang akan diteliti. Masalah penelitian ini dibatasi pada penguasaan struktur dan kaidah kebahasaan teks narasi (cerita imajinasi) serta korelasinya dengan kemampuan menyajikan cerita imajinasi secara tertulis.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana penguasaan pengetahuan struktur dan kaidah kebahasaan teks narasi (cerita imajinasi) siswa kelas VII SMP Negeri 1 Tanah Jawa Tahun Pembelajaran 2021/2022?
2. Bagaimana kemampuan menyajikan cerita imajinasi secara tertulis siswa kelas VII SMP Negeri 1 Tanah Jawa Tahun Pembelajaran 2021/2022?
3. Bagaimana korelasi penguasaan pengetahuan struktur dan kaidah kebahasaan teks narasi (cerita imajinasi) dengan kemampuan menyajikan cerita imajinasi secara tertulis oleh siswa kelas VII SMP Negeri 1 Tanah Jawa Tahun Pembelajaran 2021/2022.

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui penguasaan struktur dan kaidah kebahasaan teks narasi (cerita imajinasi) siswa kelas VII SMP Negeri 1 Tanah Jawa SMP Negeri 1 Tanah Jawa Tahun Pembelajaran 2021/2022
2. Untuk mengetahui kemampuan menyajikan cerita imajinasi secara tertulis siswa kelas VII SMP Negeri 1 Tanah Jawa Tahun Pembelajaran 2021/2022
3. Untuk mengetahui korelasi penguasaan pengetahuan struktur dan kaidah kebahasaan teks narasi (cerita imajinasi) dengan kemampuan menyajikan

cerita imajinasi secara tertulis siswa kelas VII SMP Negeri 1 Tanah Jawa Tahun Pembelajaran 2021/2022.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaata kepada berbagai pihak, diantaranya:

1. Manfaat Teoritis

- a) Menambah pengetahuan dan wawasan tentang penguasaan struktur dan kaidah kebahasaan teks narasi (cerita imajinasi).
- b) Sebagai alat motivasi, diharapkan setelah penelitian ini muncul penelitian baru sehingga dapat menimbulkan inovasi dalam penelitian yang ada.

2. Manfaat Praktis

a) Bagi Siswa

- 1) Memberikan kemudahan bagi siswa untuk menuangkan ide dan gagasan yang mereka miliki.
- 2) Meningkatkan keterampilan menuli/mengarang siswa.

b) Bagi Guru

Sebagai masukan bagi guru bidang studi Bahasa dan Satra Indonesia agar dapat meningkatkan kualitas pengajarannya.

c) Bagi peneliti lain

Sebagai bahan rujukan atau refrensi bagi peneliti lain yang ingin meneliti masalah yang brekaitan dengan penelitian ini.